

Menanamkan Kreativitas Anak Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta Dengan Mengelola Limbah Botol Plastik

*Instilling Creativity in Children at Roof Sky Yogyakarta Orphanage by Managing Plastic
Bottle Waste*

Wayan Pudma Febby Mandalika, Becti Ayu Priyanti, Lutfiana Maya Puspitasari,
Meiriskha Ari Purwani, Niken Dwi Sundari, Ignatia Esti Sumarah
wayanpudmafebbymandalika21@gmail.com
Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma

Info Artikel

Submitted: 30 April 2024 | Revised: 21 Mei 2024 | Accepted: 21 Mei 2024

How to cite: Wayan Pudma Febby Mandalika, dkk, "Menanamkan Kreativitas Anak Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta Dengan Mengelola Limbah Botol Plastik", *Sinesia : Journal of Community Service*, Vol. 1, No. 1, Mei, 2024, hlm. 31-46.

ABSTRACT

Plastic bottle waste has always been an important issue in natural pollution, both land and ocean pollution. Creativity is an important educational and life demand today. People who have creative skills are always needed by the environment because they can overcome problems that continue to develop. The aim of the activity is to instill creativity in the children of Atap Langit in managing plastic bottle waste into interesting handicrafts. This community service activity was carried out at the Atap Langit in Yogyakarta. This service examines efforts to instill creativity in processing plastic bottle waste into handicrafts using qualitative descriptive methods. The posttest results showed that the participants already had the character of environmental cleanliness and creativity in managing plastic bottle waste. The final result based on the pretest and posttest results can be categorized as successful and satisfactory, the child is able to do a handicraft according to the instructions. In this way, the activity of managing plastic bottle waste into handicrafts can instill creativity in the children of Atap Langit Orphanage.

Keyword: *Plastic Bottle Waste, Creativity, Handicrafts.*

ABSTRAK

Sampah botol plastik selalu menjadi isu penting dalam pencemaran alam, baik pencemaran daratan maupun lautan. Kreativitas adalah tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting saat ini. Masyarakat yang memiliki keterampilan kreativitas selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka dapat mengatasi permasalahan yang terus berkembang. Tujuan kegiatan adalah menanamkan kreativitas pada anak Panti Asuhan Atap Langit dalam mengelola limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan yang menarik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta. Pengabdian ini mengkaji tentang upaya menanamkan kreativitas tentang pengolahan limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil posttest menunjukkan bahwa peserta sudah mempunyai karakter kebersihan lingkungan dan adanya kreativitas dalam mengelola limbah botol plastik. Hasil akhir berdasarkan hasil pretes dan postes dapat dikategorikan berhasil dan memuaskan, anak mampu mengerjakan satu buah kerajinan tangan sesuai petunjuk. Dengan demikian kegiatan mengelola limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan dapat menanamkan kreativitas anak Panti Asuhan Atap Langit.

Kata Kunci: Limbah Botol Plastik, Kreativitas, Kerajinan Tangan.

Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia sedang menjalani transformasi dimana perubahan-perubahan mendasar sedang diupayakan untuk menguatkan sistem dan ekosistem pendidikan nasional sehingga diharapkan dapat semakin berkualitas di masa mendatang. Dengan keadaan tersebut, tidaklah berlebihan jika kita berharap untuk dapat menyediakan generasi guru yang berdaya, siap, dan tangguh dalam memimpin serta mengelola apapun yang diperlukan untuk perbaikan kualitas pendidikan melalui Pendidikan Profesi Guru. Ki Hajar Dewantara pernah menyatakan bahwa pengajaran merupakan tempat penanaman benih-benih kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan dan persekolahan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bebas. Sesuai dengan hikmah Ki Hajar Dewantara, orang yang bebas adalah orang yang benar-benar bebas dan bebas batin (Irawati et al., 2022). Orang yang berbudaya seringkali dipahami sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan apresiasi terhadap seni, sastra, dan tradisi, serta menunjukkan perilaku yang sopan dan beradab. Namun, pengertian budaya dapat diperluas untuk mencakup penghargaan terhadap lingkungan alam dan komitmen untuk melestarikannya. Dalam konteks ini, orang yang berbudaya juga bisa diartikan sebagai seseorang yang mencintai dan menjaga lingkungan.

*Budaya dan kepemimpinan memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Seorang pemimpin yang berbudaya adalah individu yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang seni, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat, tetapi juga mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam mengarahkan dan memotivasi orang lain. Saat ini dunia persekolahan Indonesia telah membentuk asumsi terhadap individu dengan profil seperti yang dikembangkan melalui penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Profil yang dimaksud umumnya disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Inilah yang patut dinantikan dari tempat yang terkenal dengan kehidupan pendidikan Indonesia ini. Salah satu Profil Pelajar Pancasila yang dikemukakan adalah meminta anak untuk bisa memiliki kemampuan kreativitas. Membentuk manusia merdeka berpedoman profil Pelajar Pancasila memerlukan upaya yang disengaja untuk memberikan contoh keteladanan dan kebiasaan sistemik yang konsisten, serta upaya yang sadar dan terencana. Sebagai calon guru, mahasiswa harus mulai belajar menumbuhkan karakter baik sejak masa pendidikan mereka. Lewat Proyek Kepemimpinan ini mahasiswa berkesempatan untuk mengembangkan karakter baik itu dengan *service-learning* di mana mereka masuk langsung ke dalam suatu sekolah/komunitas untuk melayani kepentingan menumbuhkan karakter manusia merdeka pada peserta didik/anak di sana. Dengan *service-learning* diharapkan mahasiswa dapat lebih meresapi, menangkap, sekaligus berupaya menyediakan kebutuhan dan kepentingan peserta didik/anak di sekolah/komunitas*

sasaran. *Service-learning* pendidikan yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan pelayanan masyarakat, di mana para mahasiswa melakukan kegiatan yang memenuhi kebutuhan komunitas sambil belajar keterampilan, nilai, dan pengetahuan yang relevan dengan bidang studi. Dalam konteks proyek kepemimpinan, *service-learning* dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Memilih tempat yang tepat untuk proyek kepemimpinan sangat penting karena lokasi dan tempat dapat mempengaruhi efektivitas, dampak, dan keberlanjutan proyek. Berikut beberapa tempat yang menjadi pilihan awal untuk melaksanakan proyek kepemimpinan beserta alasan mengapa tempat-tempat tersebut kami pilih; pertama, melaksanakan di sekolah tempat praktik mengajar di SD Negeri Pujokusuman 01 dengan alasan bahwa sekolah adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa muda. Proyek dapat memberikan dampak langsung pada pengembangan pribadi dan akademis siswa. Kedua, komunitas lokal di Rumah Belajar Indonesia Bangkit karena alasan tempat yang ideal untuk proyek yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pemimpin dapat berinteraksi langsung dengan anggota komunitas dan mendapatkan umpan balik yang berharga. Ketiga, melaksanakan proyek kepemimpinan di Panti Asuhan Atap Langit, dengan alasan melaksanakan proyek kepemimpinan di panti asuhan dapat memberikan manfaat yang besar, baik bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan maupun bagi para pemimpin yang terlibat dalam proyek tersebut. Proyek ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar anak-anak tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan memberikan mereka kesempatan untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung. Kami akhirnya memilih panti asuhan atap langit dengan beberapa alasan yakni, mobilitas ke lokasi mudah dijangkau, tujuan proyek kepemimpinan akan lebih efektif dilaksanakan, dapat memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi anak-anak panti asuhan.

Berdiri sejak tahun 1987, Panti Asuhan Atap Langit telah mengasuh anak yatim dan yatim piatu dalam jumlah yang besar. Ibu Sri Sumarwati selaku pendiri juga merupakan tokoh panti yang cukup terkenal di Yogyakarta dikarenakan latar belakang pendirian panti yang tergolong sangat luar biasa. Kini panti asuhan berdiri sendiri tanpa campur tangan pemerintah dengan pemilik bernama Ibu Nur Anita Owiwanti Putri. Pada saat ini jumlah anak yang ditampung di Panti Asuhan Atap Langit sebanyak 42 orang. Mereka tersebar di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SD di Panti Asuhan Atap Langit berjumlah 22 anak. Berikut ini jumlah anak di setiap

jenjangnya: Kelas 1 dan 2 berjumlah 5 anak. Kelas 3 dan 4 berjumlah 8 anak. Kelas 5 dan 6 berjumlah 9 anak. Panti Asuhan Atap Langit didirikan oleh Ibu Sri Sumarwati (alias Ibu Theodora) yang beralamat di Gg. Rambutan, Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari tahap observasi dan wawancara dengan penanggung jawab, kami memperoleh hasil bahwa panti asuhan atap langit memiliki keprihatinan terhadap sampah plastik terlebih pada sampah botol plastic yang banyak digunakan dan tidak dapat didaur ulang. Di sekitar daerah tempat tinggal dan yayasan sangat sulit untuk bisa membuang sampah dikarenakan pemberhentian operasional kerja dari tempat pembuangan sampah sekitar. Terlebih lagi penggunaan sampah botol plastic yang semakin hari semakin banyak digunakan. Dengan pertimbangan bahwa anak-anak panti asuhan tidak melakukan kegiatan apapun setelah selesai pembelajaran di sekolah. Penanggung jawab juga menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan memerlukan kegiatan tambahan di waktu setelah pembelajaran di sekolah. Maka, sebagai ide kegiatan tambahan untuk anak-anak tersebut, diusulkan untuk membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar limbah botol plastik. Hal ini didasarkan pada adanya fakta di lapangan bahwa banyaknya sampah-sampah plastik di luar panti asuhan yang hampir tidak terurus dan menumpuk tanpa dimanfaatkan. Oleh karenanya, sebagai ide kreativitas dan melatih rasa bertanggung jawab anak-anak panti asuhan, kami memutuskan untuk mengembangkan ide kami menjadi membuat kerajinan tangan dari limbah botol plastik untuk melatih kemampuan berkreasi pada anak-anak panti asuhan Atap Langit. Anak asuh merupakan pemimpin masa depan bangsa dan generasi muda yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhannya. Karena usianya yang masih muda, maka semua pihak harus memberikan perhatian khususnya dalam rangka mempersiapkan masa depan mereka. Menyinggung konsep pengajaran berbasis kemampuan, dimana manfaat pendidikan adalah sebagai sarana untuk menghadapi dan menangani masalah-masalah kehidupan dan kehidupan, maka diperlukan kemampuan untuk berinovasi.

Persoalan sampah bisa menjadi persoalan yang tidak pernah selesai selama masyarakat masih banyak menghasilkan sampah. Generasi yang menyia-nyikan terus-menerus berhubungan dengan pertumbuhan populasi (Amin et al., 2022). Faktanya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat sampah. Salah satu jenis sampah yang dapat dimanfaatkan kembali adalah plastik. Produk berbahan plastik memiliki keunggulan karena tidak berkarat dan tahan lama, namun jika sudah tidak berguna lagi maka menjadi bahan yang mudah rusak jika dibuang sembarangan. Tingkat pencemaran sampah plastik dinilai terus meningkat, khususnya di kawasan industri penanganan minuman ringan

(Rustiarini et al., 2021). Di sekitar kita, jumlah sampah plastik bekas produksi botol minuman akhir-akhir ini semakin meningkat (Rosadah & Jayanuarto, 2021). Limbah botol Plastik sebenarnya dapat diolah menjadi benda-benda penting yang menarik, bermanfaat dan bernilai menarik apabila dikelola dengan baik dan juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Sampah botol plastik selalu menjadi sumber pencemaran utama, baik di darat maupun di lautan. Gagasan tentang sampah plastik adalah sampah tersebut tidak dapat membusuk secara efektif, sistem penanganannya berbahaya dan menyebabkan kanker, serta memerlukan waktu bertahun-tahun agar dapat terurai secara normal (Luh et al., 2023). Pemborosan limbah botol plastic yang bermaksud untuk bekerja pada kesejahteraan umum dan kualitas ekologis dan mengubah sampah menjadi bentuk pembayaran. Dalam mengawasi sampah dengan cara penggunaan kembali, khususnya pemanfaatan kembali sampah untuk sesuatu yang sangat mirip atau berbeda kemampuannya, *Reduce* yang berarti mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan pemborosan dan *Reuse* yang berarti menggunakan kembali sampah melalui suatu siklus penanganan. Oleh karena itu, pengolahan sampah plastik harus dilakukan di kalangan masyarakat khususnya anak-anak di Panti Asuhan Atap agar dapat menumbuhkan Kreativitasitas dan karakter serta menjaga kebersihan lingkungan (Hikmawati et al., 2020). Sebuah ide Kreativitas untuk memanfaatkan sampah plastik untuk membuat karya Kreativitas adalah solusi yang baik untuk mengembalikan kembali nilai barang yang telah digunakan (Setiorini, 2018).

Setiap manusia pada umumnya memiliki bakat imajinatif dan kemampuan untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka secara inovatif, meskipun dalam bidangnya masing-masing dan pada tingkat yang berbeda-beda. Imajinasi memanfaatkan produk-produk kerajinan tangan untuk menghasilkan karya yang menarik merupakan jawaban yang tepat untuk mengubah limbah botol minuman bekas menjadi barang yang bermanfaat kembali, bahkan memiliki nilai jual kembali dan dapat diolah menjadi barang-barang yang memiliki nilai gaya. Imajinasi dalam diri seseorang dapat didorong dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan kerajinan tangan (Putri & Silalahi, 2018). Imajinasi adalah permintaan tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting saat ini. Masyarakat dan asosiasi kelompok yang imajinatif selalu dibutuhkan oleh iklim karena mereka dapat mengatasi permasalahan yang terus berubah. Seorang anak harus dicari imajinasinya sejak awal. Imajinasi menyiratkan kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu menjadi sesuatu yang baru berdasarkan bagian-bagian yang ada untuk membingkai sesuatu yang bermanfaat (Sari et al., 2020). Peserta yang mampu berpikir inovatif akan mempunyai pemikiran (imajinasi) untuk mengatasi berbagai permasalahan (Huliatunisa et al., 2020). Indikator dari

keativitas adalah 1) Fleksibilitas, yaitu siswa dapat memunculkan berbagai ide, tanggapan atau pertanyaan; 2) Keotentikan mengacu pada kemampuan siswa menciptakan temuan yang unik; 3) Elaborasi yaitu siswa dapat memberikan jawaban atau memberikan tanggapan dengan antusias; Kefasihan adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta mengajukan pertanyaan (Lubis, 2018).

Kerajinan botol plastik bersumber dari bahan sisa produksi yang dimanfaatkan untuk menciptakan barang-barang yang mempunyai nilai estetika dan bernilai jual. Seiring perubahan zaman, masyarakat mulai menyusun berbagai cara mengenai pengelolaan sampah agar tidak menumpuk dan merusak lingkungan (Hakim et al., 2022). Kerajinan berbahan dasar sampah plastik merupakan kerajinan yang menggunakan bahan utama plastik seperti kantong plastik ataupun botol plastic (Luh et al., 2023). Sampah botol plastik diolah kembali menjadi barang yang lebih bernilai fungsi dan lebih estetis (Sulistiyani, 2022). Kreativitas dapat ditingkatkan melalui sekolah, kursus, ataupun pengalaman dalam bekerja. Kreativitas adalah bentuk kemampuan dalam mencetuskan ide yang berguna menciptakan suatu hal baru. Temuan ide tersebut mampu memecahkan persoalan di lingkungan serta mendatangkan untung dari usaha tersebut (Wiyono, 2020).

Berdasarkan masalah di atas, kegiatan menanamkan kreativitas pada pembuatan kerajinan tangan menggunakan limbah botol plastik dan menangani persoalan sampah plastik. Program ini bertujuan menanamkan kreativitas pada anak Panti Asuhan Atap Langit dalam mengelola limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan yang menarik.

Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Atap Langit yang beralamat di Gg. Rambutan, Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memakai jenis pengabdian dengan hasil kualitatif dan metode deskriptif. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam wujud kalimat maupun tindakan yang diamati. Pendekatan ini memperhatikan pada setting subjek secara menyeluruh, tidak menutup subjek dengan variabel serta dugaan sementara namun melihat sebagai keseluruhan. Menurut Sugiyono (2021) prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku atau tindakan yang diamati disebut dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini ditujukan pada setting dan orang-orang secara komprehensif (keseluruhan), bukan memisahkan orang-

orang ke dalam faktor-faktor atau teori-teori, melainkan melihatnya sebagai suatu ciri keseluruhan. Penelitian ini juga didukung dengan data dokumentasi berupa foto sebagai lampiran bukti kegiatan upaya menanamkan kreativitas yang dilaksanakan untuk anak-anak di Panti Asuhan Atap Langit. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan melalui tahapan sebagai berikut;

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada awal bulan februari yakni dimulai dengan melakukan kegiatan kuliah proyek kepemimpinan bersama Ibu Ignatia Esti Sumarah. Kegiatan proyek kepemimpinan dilakukan dalam kelompok yang sama dengan kelompok PPL yang terdiri dari 5-6 orang. Kegiatan persiapan terdiri dari; perkuliahan bersama dosen (materi), izin kegiatan, observasi dan wawancara, konsultasi tempat pengabdian kepada dosen, kunjungan finalisasi proyek ke panti asuhan, penyusunan draft proposal, pembuatan prototipe, presentasi produk, dan persiapan hari alat dan bahan. Kegiatan persiapan dilaksanakan selama kurang lebih 2-3 bulan.

Pada minggu keempat di bulan februari, dilakukan kegiatan observasi, wawancara dan meminta izin di Panti Asuhan Atap Langit. Kami bertemu dengan Bapak Andi sebagai koordinator yayasan. Tahapan ini dilakukan dengan menganalisis situasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi di Panti Asuhan Atap Langit. Pada tahapan ini tim melakukan identifikasi kondisi lapangan dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lokasi, untuk mengetahui permasalahan dan solusi apa yang dibutuhkan. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang ada di lapangan. Hasil observasi lapangan yakni anak-anak panti asuhan tidak melakukan kegiatan apapun setelah selesai pembelajaran di sekolah. Penanggung jawab juga menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan memerlukan kegiatan tambahan di waktu setelah pembelajaran di sekolah. Maka, sebagai ide kegiatan tambahan untuk anak-anak tersebut, diusulkan untuk membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar limbah botol plastik. Hal ini didasarkan pada adanya fakta di lapangan bahwa banyaknya sampah-sampah plastik di luar panti asuhan yang hampir tidak terurus dan menumpuk tanpa dimanfaatkan. Oleh karenanya, sebagai ide Kreativitas dan melatih rasa bertanggung jawab anak-anak panti asuhan, kami memutuskan untuk mengembangkan ide kami menjadi membuat kerajinan tangan dari limbah botol plastik untuk melatih kemampuan berkreasi pada anak-anak panti asuhan Atap Langit. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah melakukan konsultasi kepada dosen mata kuliah untuk permasalahan dan rencana yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian.

Pada minggu pertama di bulan maret, kelompok melakukan kunjungan finalisasi ke yayasan untuk menyampaikan tujuan proyek kepemimpinan yang sudah dikonsultasikan kepada dosen mata kuliah. Selanjutnya pada minggu kedua di bulan maret, kelompok sudah merancang draft proposal proyek kepemimpinan. Pada waktu yang sama juga dilakukan kegiatan pembuatan prototipe kerajinan tangan yang akan dibuat pada proyek kepemimpinan. Kegiatan pembuatan prototipe dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok dengan satu benda kerajinan tangan. Selanjutnya pada minggu ketiga di bulan maret, dilakukan presentasi produk prototipe. Kegiatan presentasi dilakukan untuk bisa menyampaikan cara pembuatan serta tujuan. Kegiatan presentasi juga digunakan guna mendapatkan masukan serta saran dari dosen dan teman sejawat untuk memperbaiki produk yang akan digunakan. Pada tahap persiapan akhir dilakukan pada minggu ketiga di bulan april yakni persiapan untuk tahap pelaksanaan. Kelompok membagi tugas untuk mempersiapkan izin pelaksanaan, alat dan bahan, sembako, konsumsi kegiatan, serta susunan acara.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua hari yakni, hari pertama di tanggal 19 april 2024 dan hari kedua di tanggal 20 april 2024. Kegiatan dilakukan bersama 27 anak panti asuhan dengan 22 anak sekolah dasar dan 5 anak paud/TK. Permasalahan mitra yang telah diidentifikasi dan ditentukan solusinya, selanjutnya kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kreativitas melalui kerajinan tangan dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi implementasi pembuatan kerajinan tangan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat membuat kerajinan tangan dengan Kreativitas.

Tahap pelaksanaan pada hari pertama dilakukan selama 1,5 jam. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembukaan dan dilanjutkan games sebelum kegiatan. Setelah itu anak-anak dibagikan pre tes terkait materi pemanfaatan limbah botol plastik dan dilanjutkan dengan penyampaian atau sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan, mengolah limbah botol plastik dan kerajinan tangan. Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah plastik dilakukan kepada masyarakat untuk mengurangi permasalahan sampah ini dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah (Batubara et al., 2022). Setelah itu, anak-anak dipersilakan untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Masing-masing anggota kelompok proyek kepemimpinan membimbing siswa dengan tingkat kelas yang berjumlah masing-

masing 4-5 anak dalam satu kelompok. Kegiatan berakhir sampai dengan peserta didik mempersiapkan bahan-bahan pembuatan kerajinan tangan.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan

Tahap pelaksanaan pada hari kedua dilakukan selama 2 jam. Kegiatan dimulai dengan melakukan games bersama-sama. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan persiapan bahan-bahan yang sudah siap dirangkai untuk kerajinan tangan. Masing-masing anggota kelompok proyek kepemimpinan langsung mengkoordinasi anak-anak untuk masuk dalam kelompok. Anak-anak sudah mulai mengerjakan kerajinan tangan di dalam kelompok kecil. Setelah pembuatan kerajinan tangan, anak-anak diminta untuk foto bersama dengan hasil karyanya masing-masing. Setelah kegiatan selesai, anak-anak dibagikan postes dengan pertanyaan yang sama dengan postes di hari pertama. Peserta didik diminta untuk bisa mengerjakan sesuai dengan pemahaman baru yang mereka dapatkan selama melakukan dinamika bersama. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama koordinasi yayasan dan seluruh anak.

Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah dua kali memberikan pelatihan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dua kali yakni pada tanggal 19 april 2024 dan tanggal 24 april 2024. Rencana evaluasi berisi gambaran bagaimana dan kapan penilaian akan diselesaikan, untuk menyatakan kemajuan latihan yang dilakukan. Penilaian evaluasi meliputi mulai dari tahap persiapan, penyusunan, dan pelaksanaan. Penilaian evaluasi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan dan kekurangan program, melainkan untuk mencari tambahan atau masukan. Pada evaluasi pertama pada 19 april 2024 dilakukan guna memperbaiki kegiatan hari pertama yang telah dilakukan. Tahap evaluasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada hari kedua dan melakukan koordinasi bersama kelompok. Kelompok melakukan tahap evaluasi dan monitoring secara intensif pada kegiatan hari pertama agar kegiatan selanjutnya dapat terlaksana sesuai rencana. Penilaian evaluasi, sehingga jika ada permasalahan akan segera diselesaikan.

Pada evaluasi kedua dilakukan pada 24 april 2024 dilakukan guna melakukan evaluasi secara menyeluruh terkait pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama dua hari. Prosesnya, koordinator yayasan, anak-anak dan guru sejawat diminta menjawab pertanyaan berikut: apakah manfaat kegiatan kerajinan tangan yang diberikan bagi anak-anak? Pada intinya mereka menjawab bahwa kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini bisa membuat anak berlatih cara memanfaatkan limbah botol plastik untuk bisa menjadi sebuah Kreativitasitas. Peserta didik menjadi sadar akan bahaya limbah botol plastik dan mengetahui cara mendaur ulang menjadi kerajinan tangan.

Hasil Dan Pembahasan

Kelestarian lingkungan dan kreativitas adalah dua hal yang menjadi landasan program pengabdian ini. Wadah botol plastik bekas kemasan mudah ditemukan karena jenis minuman ini banyak dijual di mana-mana. Botol-botol plastik ini tersedia dalam berbagai ukuran dan variasi yang memiliki nilai imajinatif dan dapat digunakan untuk membingkai benda hasil karya yang luar biasa. Kardus bekas dan sedotan, selain botol plastik, merupakan contoh sampah yang banyak terdapat di lingkungan. Barang-barang bekas ini sebenarnya merupakan limbah non-alami yang pada dasarnya tidak dapat digunakan kembali, namun tetap saja terbuang karena banyak dimanfaatkan dan belum dimanfaatkan.



Gambar 2. Foto bersama anak Panti Asuhan Atap Langit dengan membawa hasil kerajinan tangan

Hasil dari kegiatan seperti ini adalah adanya upaya memanfaatkan botol plastik bekas menjadi hasil karya tangan. Produk yang dihasilkan oleh 27 anak adalah kerajinan tangan berupa bunga plastik, vas bunga, kapal plastik, gantungan, dan figura. Meskipun hasil maksimal dapat dicapai dengan tambahan latihan dan waktu, namun hasil akhir dapat tergolong berhasil dan memuaskan. Setiap anak dapat melakukan 1 (satu) pengerjaan sesuai petunjuk lisan untuk pelaksanaannya.

Tidak ada kekecewaan terhadap hasil karyanya, padahal ada anak yang merasa kecewa dengan hasil karyanya sendiri karena membandingkannya dengan konsekuensi dari teman yang berbeda. Sikap ini bukanlah suatu kelemahan; Sebaliknya, hal ini merupakan katalis untuk perbaikan hasil di masa depan.

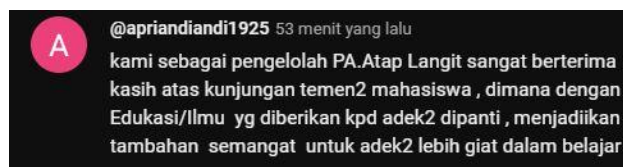
Hasil pretest mengacu pada 5 pertanyaan yang diajukan kepada peserta. Hasil pretest menunjukkan bahwa masih rendahnya karakter kebersihan lingkungan peserta dan kurangnya kreativitas dalam mengelola limbah botol plastik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta yang menjawab langsung membuang botol plastik yang telah digunakan. Peserta tidak mengetahui bahaya serta manfaat dari limbah botol plastik. Peserta juga tidak mengetahui cara menjaga lingkungan dari limbah botol plastik. Selain itu, hanya sedikit yang diketahui peserta mengenai kerajinan tangan yang dapat dibuat dari limbah botol plastik.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 20-21 April 2024. Gerakan yang dilakukan adalah kerajinan tangan memanfaatkan sampah botol plastik. Tujuan program untuk menanamkan kreativitas pada anak Panti Asuhan Atap Langit dalam mengelola limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan yang menarik. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jenjang sekolah. Kelas 1-2 SD membuat vas bunga dan pigura. Kelas 3-4 SD membuat kapal. Kelas 5-6 SD membuat bunga dan hiasan dinding. Setiap kelompok dibimbing oleh satu mahasiswa. Peserta melaksanakan kegiatan sesuai arahan hingga dapat membuat kerajinan tangan dari limbah botol plastik.

Hasil posttest mengacu pada 5 pertanyaan yang diajukan kepada peserta. Lembar posttest diberikan setelah peserta melaksanakan kegiatan membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah botol plastik. Peserta menjawab, botol plastik yang telah digunakan dapat dibuat menjadi kerajinan tangan. Peserta menjadi mengerti bahaya limbah botol plastik. Peserta menuliskan manfaat dari limbah botol plastik dapat dibuat kerajinan tangan, yaitu: vas bunga, pigura, kapal, bunga, dan hiasan dinding. Peserta juga menjelaskan cara menjaga lingkungan dari limbah botol plastik yaitu tidak membuang begitu saja botol plastik yang telah digunakan namun dapat dibuat menjadi kerajinan tangan. Peserta menjawab beberapa kerajinan yang dapat dibuat dari limbah botol plastik, yaitu vas bunga, pigura, kapal, bunga, dan hiasan dinding. Hasil posttest menunjukkan bahwa peserta sudah mempunyai karakter kebersihan lingkungan dan adanya kreativitas dalam mengelola limbah botol plastik.

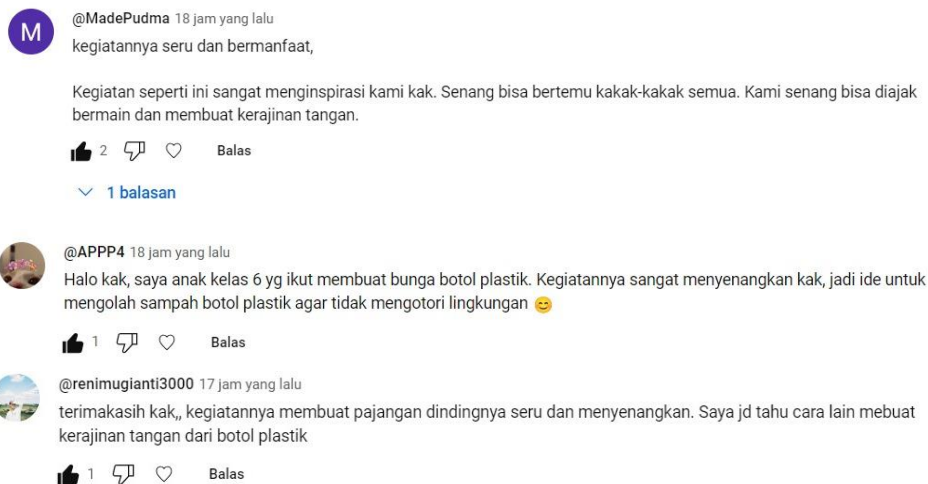
Anak-anak panti asuhan menyatakan bahwa kegiatan mengolah limbah botol plastik ini cukup menyenangkan dan membangun semangat Kreativitasnya. Anak-anak panti asuhan sebagai peserta pengabdian juga menyadari bahwa limbah botol plastik memiliki dampak berbahaya bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Dari pihak pengelola panti juga berkomentar bahwa dengan adanya agenda kegiatan mengolah limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan ini tidak hanya dapat mengurangi sampah botol plastik yang sempat menumpuk di depan panti asuhan, namun juga membangun rasa senang, cinta lingkungan, dan mengasah jiwa Kreativitas dari anak-anak panti asuhan sedari dini. Guru juga memberikan pernyataan mengenai agenda pembuatan kerajinan tangan ini. Selaku pendidik, guru juga merasa terbantu untuk menemukan suatu kegiatan yang dapat mengasah kemampuan peserta didiknya berdasarkan dari profil pelajar Pancasila, yaitu Kreativitas dan mandiri. Guru juga menyampaikan bahwa pentingnya sebagai guru memiliki komitmen untuk mengajar bukan hanya di sekolah namun bisa dilakukan di tempat lain seperti di panti asuhan ataupun komunitas belajar lainnya.

Berikut beberapa komentar terkait kegiatan proyek kepemimpinan yang di upload pada sosial media, sebagai berikut;



Gambar 3. Komentar Pengurus Panti Asuhan Atap Langit

Berdasarkan komentar dari pengurus panti asuhan atap langit, kegiatan yang dilakukan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembuatan kerajinan tangan sangat mengedukasi dan memberikan ilmu baru bagi anak-anak guna mengasah kreativitas. Pak Andi berterima kasih terhadap kunjungan yang dilakukan mahasiswa guna membuat anak-anak menjadi lebih semangat dan giat belajar karena adanya pengalaman baru yang bermakna. Pendapat pengurus panti asuhan memiliki keselarasan dengan penelitian terdahulu bahwa kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan (Putri & Silalahi, 2018). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis pendapat pengurus panti asuhan dan hasil penelitian terdahulu memiliki relevansi bahwa kegiatan kerajinan tangan dengan limbah botol plastik dapat memberikan pengalaman baru dan kegiatan yang melatih kreativitas bagi anak.



Gambar 4. Komentar Anak Panti asuhan

Berdasarkan hasil analisis dari komentar anak di saat wawancara dan youtube, kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak dalam membuat kerajinan tangan dengan limbah botol plastik dapat membuat anak senang dan bisa jadi pengalaman baru anak dalam mengolah limbah botol plastik untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak senang bisa melakukan kreasi terhadap limbah botol plastik. Sejalan dengan pendapat Hikmawati et al., (2020) yakni pengolahan limbah plastik dilakukan kepada masyarakat khususnya anak-anak agar dapat melatih kreativitasnya dan menanamkan karakter agar dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, peneliti juga menyisipkan kegiatan refleksi bersama dengan anak-anak Panti Asuhan Atap Langit. Anak-anak tersebut menyatakan bahwa mereka merasa senang dan puas dengan kegiatan mengolah limbah botol plastik, tetapi anak-anak tersebut menginginkan kegiatan membuat kerajinan dengan cara-cara yang lebih mudah untuk diikuti dan dilakukan. Selain dari anak-anak panti asuhan, pihak pengelola juga memberikan masukan terhadap kegiatan ini. Pihak pengelola menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu anak-anak panti asuhan dalam mengembangkan kemampuan dan lebih baik jika dilaksanakan secara rutin, namun juga dengan saran untuk melaksanakan jenis kegiatan yang minim resiko untuk menghindari terjadinya cedera atau kecelakaan pada anak-anak panti asuhan.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembicaraan yang telah diperkenalkan selama pelaksanaan sehubungan dengan penanaman kreativitas pada anak Panti Asuhan

Atap Langit dalam mengelola limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan yang menarik berhasil dilakukan. Dari hasil postes peserta menuliskan manfaat dari limbah botol plastik dapat dibuat kerajinan tangan, yaitu: vas bunga, pigura, kapal, bunga, dan hiasan dinding. Peserta juga menjelaskan dan melakukan kegiatan menjaga lingkungan dari limbah botol plastik yaitu tidak membuang begitu saja botol plastik yang telah digunakan namun dapat dibuat menjadi kerajinan tangan. Hasil posttest menunjukkan bahwa peserta sudah mempunyai karakter kebersihan lingkungan dan adanya kreativitas dalam mengelola limbah botol plastik. Hasil akhir berdasarkan hasil pretes dan postes dapat diklasifikasikan sebagai efektif dan memuaskan, meskipun pada kenyataannya dengan pelatihan dan ketersediaan waktu tambahan, sebagian besar hasil ekstrem dapat dicapai. Sesuai dengan instruksi lisan, setiap anak dapat menyelesaikan satu kerajinan. Dengan demikian kegiatan mengelola limbah botol plastik menjadi kerajinan tangan dapat menanamkan kreativitas anak Panti Asuhan Atap Langit.

Kelompok penelitian pada mata kuliah proyek kepemimpinan ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ignatia Esti Sumarah sebagai dosen pegampu mata kuliah dan pembimbing dalam penulisan artikel ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Atap Langit peneliti memberikan saran untuk para guru perlu memiliki komitmen untuk bersedia melakukan pelatihan-pelatihan lainnya demi membantu para anak panti untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya.

Daftar Pustaka

- Amin, M. A. N. A., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Community Service Nusantara (JPMN)*, 2(1), 35-41. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291-299.
- Hakim, A. H., Triadnyani, I. A. P., Nugroho, F., Putra, I. M. B. A., & Antari, N. P. B. W. (2022). Sosialisasi Mengenai Eco-enzyme Dan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Botol Plastik Bekas. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(1), 23-30.

<https://doi.org/10.33366/japi.v7i1.3203>

- Hikmawati, A., Haritsyah, H., Prabowo, M. Y., Hafiz, A.-B., Sapitri, D., Martari, S., Nofiri, M., Widayanti, W., & Dari, R. W. (2020). Pelatihan Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Anak-Anak. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131–138. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1875>
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2567>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015–1025. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- Lubis, F. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning. *PeTeKa*, 1(3), 192. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i3.192-201>
- Luh, N., Mahendra Dewi, P., Maharani, S. E., Harson, R., Nyoman, I., & Sentana, N. (2023). “Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Kukuhkan Kolaborasi Tumbuhkan Literasi” *PENGLOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK (BOTOL PLASTIK) MENJADI KERAJINAN TANGAN YANG BERNILAI EKONOMIS*. 2(1), 15–20.
- Putri, R. F., & Silalahi, A. D. (2018). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika dan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 233–236. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/86/80/>
- Rosadah, M. A., & Jayanuarto, R. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bernilai Estetika Dan Ekonomi Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 95–102. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2635>
- Rustiarini, N. W., Legawa, I. M., Adnyana, Y., & Setyono, T. D. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.502>

- Sari, K. P., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Setiorini, I. L. (2018). PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI KERAJINAN TANGAN GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT DESA PAOWAN. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53-61. <https://media.neliti.com/media/publications/297760-pemanfaatan-barang-bekas-menjadi-kerajin-4444cb35.pdf>
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Journal of Community Service - PIMAS*, 1(1), 10-21. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.736>
- Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(2), 19-25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>